

**PERAN TPM AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA
PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**

Skripsi

**ZAKKY NUR SAFITRA
NPM. 1931090239**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**PERAN TPM AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA
PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Sosiologi (s.sos) Pada Ilmu Ushuluddin
Dan Studi Agama

Oleh:

ZAKKY NUR SAFITRA

NPM. 1931090239

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Fatonah, M.Sos.I

Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

TPM Al-Ikhlas singkatan dari (Tim Peduli Mushalla Al-Ikhlas) merupakan sebuah bangunan lembaga yang dibangun oleh beberapa orang untuk menjadi wadah sebuah pendorong untuk menciptakan gerakan agar masyarakat Desa Purwodadi bisa melakukan gerakan kepedulian sosial yang berperan aktif dalam bidang sosial keagamaan. Berdiri dari tahun 2018 dan sudah berbadan hukum KEMENKUMHAM yang berada di desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, diketuai oleh bapak Burhanudin dengan jumlah pengurus 12 orang dan terdapat anggota berjumlah 20 orang. Kepedulian sosial masyarakat merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah antara lain yang pertama, Bagaimana program dan strategi TPM Al-Ikhlas dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi? Dan yang kedua, Bagaimanakah bentuk TPM Al-Ikhlas dalam peningkatan kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi?.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sosiologis. Sifat dari penelitian ini yaitu penulis akan mengumpulkan data serta menggambarkan fenomena yang diamati. Metode pengumpulan data berupa observasi penelitian mengamati secara langsung dilapangan, wawancara dimana peneliti berkontribusi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Untuk dokumentasi didapatkan dari TPM Al-Ikhlas beserta program kegiatannya. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori Tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program dan strategi TPM Al-Ikhlas dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat Desa Purwodadi diantaranya yaitu memiliki beberapa program yang terdiri dari program mingguan yaitu berupa jum'at berkah berbagi nasi bungkus gratis. Program bulanan yaitu berupa santunan yatim piatu dhuafa dan subsidi guru ngaji TPA Penawaja. Program tahunan yaitu berupa songsong Ramadhan, buka Bersama anak binaan, tali cinta idul fitri dan qurban bersama anak binaan. Melihat strategi TPM Al-Ikhlas

dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat Desa Purwodadi, maka dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa TPM Al-Ikhlas menjalankan seluruh proses kegiatannya melalui program mingguan, bulanan dan tahunan yang terbagi kedalam divisi penghimpunan dan divisi pendistribusian. Bentuk TPM Al-Ikhlas dalam peningkatan kepedulian sosial di masyarakat Desa Purwodadi yaitu melalui kolaborasi kerjasama yang baik antara TPM Al-Ikhlas bersama masyarakat Desa Purwodadi dan semangat gotong royong yang menjadikan masyarakat Desa Purwodadi lebih terhubung dan menciptakan dampak positif di lingkungan masyarakat sekitar Desa Purwodadi.

Kata Kunci : TPM Al-Ikhlas, Kepedulian Sosial, Masyarakat.



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zakky Nur Safitra
NPM : 1931090239
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Peran TPM Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber di dalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggungjawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024

Penulis,



Zakky Nur Safitra
NPM.1931090239



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran TPM Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus
Nama : Zakky Nur Safitra
NPM : 1931090239
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fatonah, M.Sos.I
NIP. 196806061996032001

Pembimbing II

Luthfi Salim, M.Sosio
NIDN. 2009069601

**Ketua Jurusan
Ketua Jurusan Sosiologi Agama**

Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP. 197412231999032002



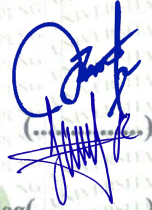
**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN TPM AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS”** Disusun oleh: **Zacky Nur Safitra, NPM: 1931090239**, Program studi: **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 25 Maret 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : Ellya Rosana, M.H 

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog(.....)

Penguji Utama : Dr. Muslimin, M.A 

Penguji Pendamping I : Dr. Fatonah, M.Sos.I 

Penguji Pendamping II : Luthfi Salim, M.Sosio 

Rektor, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Annisa Saen, MA

302000031001

MOTTO

❦ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, berbuatlah kebajikan kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, orang yang sedang dalam perjalanan dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S. An-Nisaa (4) ayat 36).



PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ahmad Budi Santoso dan Ibu Ro'iyah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendoakan dan menuntun langkah hingga sampai saat ini.
2. Teruntuk adik saya tersayang Najwa Intan Zahira yang selalu mendoakan dan mendukung saya didalam setiap kesempatannya.
3. Terimakasih for special someone, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi bantuan, dukungan, motivasi, pengingat dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Teruntuk diri saya sendiri yang selalu semangat dan telah berjuang sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempat menimba ilmu dan almamater tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Zakky Nur Safitra, lahir di Desa Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 Desember 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Ahmad Budi Santoso dan Ibu Ro'iyah, anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki adik yang bernama Najwa Intan Zahira. Penulis mulai menempuh Pendidikan formal dimulai dari TK/RA MA (Mathla'ul Anwar) Landbaw dari tahun 2006-2007. Dilanjutkan di SD/MI MA (Mathla'ul Anwar) Landbaw dari tahun 2007/2013. Dilanjutkan di SMP/MTS MA (Mathla'ul Anwar) dari tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo dari tahun 2016-2019. Melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, dan mengambil Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Peran TPM Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”** dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekertaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Fatonah, M.Sos.I selaku pembimbing I yang selalu memberi bimbingan dan arahan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Luthfi Salim, M.Sosio sekaligus pembimbing II dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.

6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama.
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ahmad Budi Santoso dan Ibu Ro'iyah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendoakan dan menuntun langkah hingga sampai saat ini.
9. Teruntuk adik saya tersayang Najwa Intan Zahira yang selalu mendoakan dan mendukung saya didalam setiap kesempatannya.
10. Terimakasih for special someone, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teruntuk diri saya sendiri yang selalu semangat dan telah berjuang sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk sahabat saya Aji, Ade, Alfi, Wisnu, Riski, Fikri, Romi, Bayu, Tahajuddin, Miftah, Ragah, Yugi, Suhentin, Risa, Susi, Dita terimakasih telah bersedia menjadi sahabat, semoga kita senantiasa diberikan Kesehatan dan dapat bertemu Kembali di kesempatan terbaik.
13. Untuk teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah bersedia menjadi teman baik, semoga kita senantiasa diberikan kesehatan dan dapat bertemu kembali di kesempatan terbaik.
14. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 19, terutama teman-teman kelas B yang selalu memberi motivasi hingga kita semua dapat berjuang menuntut ilmu.
15. TPM Al-Ikhlâs Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan

mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.

16. Teruntuk seluruh pihak percetakan yang telah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
17. Teruntuk warung makan Nyaik Manda (Nasi Sayur 5000an) yang telah menjadi tempat makan favorit saya selama kuliah ini.
18. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik Aamiin.

Bandar Lampung, 18 Januari 2023
Penulis,

Zakky Nur Safitra
NPM. 193109239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepedulian Sosial.....	19
1. Pengertian Kepedulian Sosial.....	19
2. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial.....	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Kepedulian Sosial.....	29
4. Fungsi Kepedulian Sosial.....	17
5. Tujuan Kepedulian Sosial.....	40
B. Metode Kepedulian Sosial.....	45
1. Nilai Kepedulian Sosial.....	46
2. Proses Kepedulian Sosial.....	52
C. Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	61

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa	65
1. Sejarah Singkat Desa Purwodadi	65
2. Visi dan Misi Tujuan Desa Purwodadi	66
3. Kondisi Sosial Keagamaan	68
4. Kondisi Sosial Ekonomi	70
B. Gambaran Umum TPM Al-Ikhlas	72
1. Sejarah Singkat TPM Al-Ikhlas	72
2. Tujuan TPM Al-Ikhlas	75
3. Visi/Misi TPM Al-Ikhlas	77
4. Program Kerja TPM Al-Ikhlas.....	77
5. Struktur Kepengurusan TPM Al-Ikhlas	80
C. Kegiatan TPM Al-Ikhlas	81
1. Proses Kegiatan TPM Al-Ikhlas	82
2. Tujuan Kegiatan TPM Al-Ikhlas	85
D. Hubungan TPM Al-Ikhlas Dengan Masyarakat	87
E. Partisipasi Masyarakat Pada TPM Al-Ikhlas.....	89

BAB IV ANALISIS PERAN TPM AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

A. Program Dan Strategi TPM Al-Ikhlas Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Di Masyarakat Desa Purwodadi.....	93
B. Bentuk TPM Al-Ikhlas Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Di Masyarakat Desa Purwodadi.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

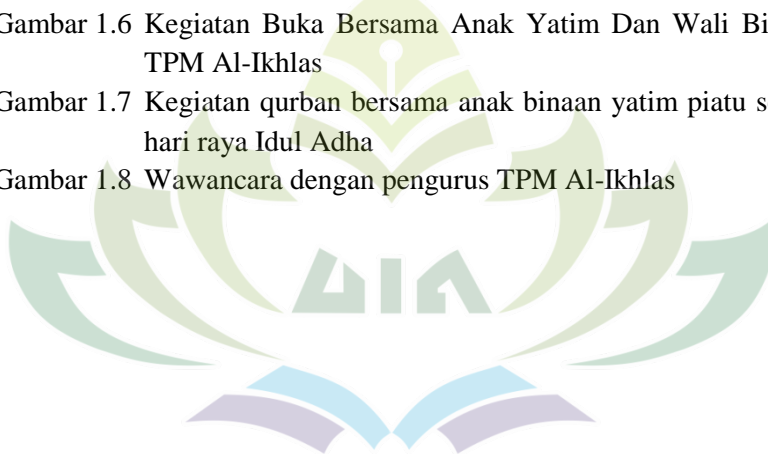
DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : Surat Keputusan Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat Pengantar Izin Penelitian
5. Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung (foto)
7. Lampiran 7 : Keterangan Cek Turnitin



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Audiensi Dengan Bupati Tanggamus Sekaligus Penyerahan Proposal Dana Hibah
- Gambar 1.2 Bapak Taufik Hidayat,SE.MH Kepala Dinas Kesehatan Tanggamus menyerahkan bantuan untuk Yatim Piatu Binaan TPM Al-Ikhlas saat melaksanakan kegiatan acara Wisata untuk Yatim
- Gambar 1.3 Kegiatan Santunan Rutin Bulanan Yatim Piatu Dan Lansia dhuafa
- Gambar 1.4 Kegiatan Jumat Berkah, Berbagi Nasi Bungkus Untuk Yatim Santri Pondok Pesantren Se-Kec.Gisting Setiap Hari Jumat
- Gambar 1.5 Kegiatan Songsong Ramadhan Pembagian Sembako Untuk Lansia Dan Santri Pondok Pesantren
- Gambar 1.6 Kegiatan Buka Bersama Anak Yatim Dan Wali Binaan TPM Al-Ikhlas
- Gambar 1.7 Kegiatan qurban bersama anak binaan yatim piatu setiap hari raya Idul Adha
- Gambar 1.8 Wawancara dengan pengurus TPM Al-Ikhlas



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kegiatan TPM Al-Ikhlas Tahun 2022/2023



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah **“Peran TPM Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”**.

Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.¹ Peran yang di maksud dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban sebuah lembaga untuk menciptakan membimbing, mengarahkan, atau mengelola suatu program-program seperti berpartisipasi, turut andil serta kontribusi didalam sebuah lembaga TPM Al-Ikhlas.

TPM Al-Ikhlas merupakan singkatan dari (Tim Peduli Mushalla Al-Ikhlas) sebuah lembaga yang berperan aktif dalam bidang sosial keagamaan seperti menerima donasi untuk berbagi nasi bungkus, santunan, songsong ramadhan, pemberian THR, qurban, bimbel, liburan bersama anak binaan serta menyalurkan donasi kepada masyarakat yang membutuhkan. TPM Al-Ikhlas berdiri dari tahun 2018 dan sudah berbadan hukum KEMENKUMHAM.²

Kepedulian sosial masyarakat merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain dalam masyarakat.³ Kepedulian sosial masyarakat dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap dan tindakan juga memberikan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 212.

² Burhanuddin, Ketua TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

³ Widyastuti, T.D. "Kepedulian Sosial sebagai Salah Satu Wujud Kepemimpinan Islami pada Organisasi Karang Taruna." *PRODIA: Prosiding Ilmiah Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2019): 74.

perhatian, empati dan tanggungjawab melalui TPM Al-Ikhlas yang kemudian diberikan kepada anak binaan TPM Al-Ikhlas dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Maksud dari judul ini adalah penulis ingin mengkaji peran lembaga TPM (Tim Peduli Mushola) Al-Ikhlas dalam melaksanakan aktivitas untuk membantu dan berbagi dari sebagian hartanya kepada sesama dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial khususnya kepada anak binaan TPM Al-Ikhlas dan masyarakat sekitar di dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial keagamaan masyarakat di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

TPM Al-Ikhlas singkatan dari (Tim Peduli Mushalla Al-Ikhlas) merupakan sebuah bangunan lembaga yang dibangun oleh beberapa orang untuk menjadi wadah sebuah pendorong untuk menciptakan gerakan agar masyarakat ini bisa melakukan gerakan kepedulian sosial yang berperan aktif dalam bidang sosial keagamaan. Berdiri dari tahun 2018 dan sudah berbadan hukum KEMENKUMHAM yang berada di desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, diketuai oleh bapak Burhanudin dengan jumlah pengurus 12 orang dan terdapat anggota berjumlah 20 orang.⁴

TPM Al Ikhlas muncul sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. TPM Al Ikhlas adalah lembaga non-pemerintah yang berfokus pada upaya kemanusiaan dan sosial di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, dan lingkungan. Salah satu latar belakang masalah yang mendorong peran TPM Al Ikhlas adalah adanya ketimpangan sosial dan kesenjangan dalam masyarakat yang berada di Desa Purwodadi. Kesenjangan ekonomi dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan dapat menyebabkan sebagian masyarakat hidup dalam kondisi sulit dan terpinggirkan. TPM Al Ikhlas hadir untuk membantu dan meningkatkan kualitas hidup

⁴ Burhanuddin, ketua TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

mereka yang membutuhkan, serta mengurangi kesenjangan sosial yang ada.⁵

Kepedulian sosial disini terdapat aspek penting dalam membangun masyarakat Desa Purwodadi yang inklusif dan harmonis. Ketika individu-individu dalam suatu masyarakat saling peduli dan berempati terhadap kebutuhan dan penderitaan sesama, mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua orang. Namun, dalam realitas sosial saat ini, seringkali kepedulian sosial masih menjadi tantangan bagi banyak masyarakat. Berbagai faktor seperti individualisme, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan dapat mempengaruhi kemampuan dan keinginan seseorang untuk peduli terhadap orang lain dan masalah sosial yang ada di sekitarnya.

Karakter kehidupan kepedulian sosial di masyarakat Desa Purwodadi sekarang sangat beragam dan begitu kuat, kepedulian sosial disini selain dibangun oleh masyarakatnya ini saling memiliki sebuah jiwa kesadaran antar simpati empati saling peduli antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang dibangun oleh TPM Al-Ikhlas tidak peduli mulai dari keberagaman suku, ras, agama, pekerjaan, jenis kelamin, dan warna kulit, kaya, miskin, semua bekerja saling peduli satu dengan yang lain hal tersebut tidak menjadi sebuah perbedaan yang harus dipertentangkan dilingkungan masyarakat. Keberagaman tersebut mendominasi masyarakat dan berlangsung begitu lama, sehingga terjalin sebuah komunikasi dalam kehidupan sehari-hari diantara anggota masyarakat, sebuah interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok juga berlangsung dalam keseharian mereka. Interaksi tersebut menumbuhkan rasa simpati dan empati, rasa saling menghormati, dan menghargai kepentingan yang dimiliki setiap anggota masyarakat.

Terjalannya berbagai bentuk hubungan antara anggota masyarakat menumbuhkan karakter kepedulian sosial, yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu. Segala bentuk

⁵ Feby Rizky Ananda, anggota TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

pekerjaan yang sifatnya kepentingan umum maupun pribadi di lakukan secara gotong royong.⁶ Tidak bisa dipungkiri adanya pergeseran kehidupan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor arus modernitas menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. Interaksi antara satu orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya. Setiap hati nuraninya manusia sesungguhnya memiliki kepekaan sosial, manusia memiliki perasaan dan emosi yang mudah terenyuh, terharu, prihatin, dan sebagainya, bila melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan juga dapat terjalin komunikasi oleh individu lainnya yang timbul akibat melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar apa yang sedang terjadi karena memiliki kepekaan sosial yang sama dari hal tersebut bahkan dapat terbentuk suatu organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk mengatasi persoalan yang sedang terjadi.

Persoalannya, tidak semua perasaan terenyuh melihat penderitaan atau kekurangan di sekitar kita. Empati itu lebih banyak dilokalisasi pada partisipasi pribadi. Kita mengetahui penderitaan orang lain maupun merasa prihatin terhadap sebuah masalah sosial yang kita ketahui langsung maupun lewat media, namun keprihatinan hanya tersimpan dalam hati karena berbagai alasan ketidak mampuan, jarak dan waktu dan alasan situasi lainnya.⁷ Oleh karena itu hadirilah suatu lembaga yang bernama TPM Al-Ikhlas oleh orang-orang yang memiliki rasa empati dan keprihatinan yang sama tidak hanya dilokalisasi secara pribadi namun dilokalisasi secara bersama yang kemudian disambut antusiasme masyarakat mendukung dan ikut andil dalam penyaluran donasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi yang sedang terjadi untuk membantu masyarakat di lingkungan sekitar.

Latar belakang terbentuknya TPM Al-Ikhlas adalah bertujuan untuk memberdayakan anak yatim piatu (dalam hal ini

⁶ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 49.

⁷ Hariyanto, dan Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 115.

sebutan untuk mereka adalah anak binaan), membantu masyarakat dan kaum dhuafa yang membutuhkan di lingkungan sekitar Kecamatan Gisting. TPM Al-Ikhlas memiliki program kerja yang terbagi dalam 3 tahap. Yang pertama program mingguan yaitu: seperti jumat berkah berbagi sekitar 250 nasi bungkus kepada kuli panggul tukang ojek dan pondok pesantren yang berada di kecamatan gisting. Yang kedua program bulanan yaitu: seperti membayar subsidi uang lelah guru ngaji TPA Penawaja dan santunan kepada 75 anak binaan. Yang ketiga program tahunan yaitu: seperti mengadakan pengajian songsong ramadhan bersama 75 anak binaan TPM Al-Ikhlas dan masyarakat sekitar yang di dalamnya terdapat santunan kepada anak binaan dan di bulan ramadhan dilakukan pemberian santunan sebanyak 2x kepada anak binaan sekaligus pemberian tali cinta idul fitri berupa THR berisi kue lebaran berikut sembako kemudian pada idul adha mengadakan qurban bersama 75 anak binaan dan masyarakat sekitar kemudian di akhir tahun terdapat agenda bertamasya mengunjungi objek wisata yang berada di kabupaten tanggamus bersama 75 anak binaan TPM Al-Ikhlas yang berjalan lancar sampai sekarang.⁸

Saat ini ada program TPM Al-Ikhlas yang masih berjalan yaitu pembangunan rumah yatim piatu agar mampu menampung anak yatim piatu yang terlantar untuk menciptakan output yang dapat berdayasaing ketika dewasa nanti karena binaan mereka ada yang nasibnya seperti itu. Ide pembangunan tersebut didasarkan agar tidak terlantar dan anak-anak tersebut bisa terkontrol dalam satu tempat. TPM Al-Ikhlas sudah menyiapkan bangunannya tapi baru 50% belum bisa dilanjutkan bangunannya karena terkendala belum ada sponsor, jadi sementara ini TPM Al-Ikhlas baru bisa menyantuni dan belum bisa menampung mereka dan pihak pemerintah daerah pun belum bisa mencarikan solusi tersebut Untuk pendanaan pelaksanaan program kerja seluruhnya di dapatkan dari para donatur termasuk donatur tetap terdapat 8 orang yang tidak mau disebutkan namanya para donatur ini tidak

⁸ Khazi Zainal Abidin, Sekretaris 1 TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

hanya dari masyarakat sekitar tetapi juga terdapat dari luar kabupaten Tanggamus artinya menyeluruh secara nasional boleh dari mana saja jika di kalkulasi pendapatan sekitar 10-15 juta perbulan.⁹

Sebagai Lembaga yang memiliki peran di dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, TPM Al-Ikhlas seharusnya tetap dijaga dan ditingkatkan karena berpartisipasi membantu masyarakat. TPM Al-Ikhlas juga merupakan lembaga kemasyarakatan yang telah berperan aktif dalam bidang sosial dan keagamaan.¹⁰ Oleh sebab itulah hadirnya gerakan lembaga TPM Al-Ikhlas ini menjadi wadah sebuah pendorong untuk menciptakan kepedulian sosial. Kedepannya TPM Al-Ikhlas akan menambah program kerja dan selalu menjadi penyalur kegiatan aksi sosial baik secara tertulis maupun tidak tertulis sesuai dengan kebutuhan kondisi situasi terkini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peran TPM Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”** untuk mengetahui dan memperdalam bagaimana peran meningkatkan kepedulian sosial masyarakat yang dilakukan TPM Al-Ikhlas melalui program kerja yang telah dijalankan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah, mengkaji metode TPM Al-Ikhlas dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat Desa Purowodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

⁹ Burhanuddin, ketua TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

¹⁰ <https://dpplpmjakarta.blogspot.com/p/ad-art.html>, diakses Pada 26 september 2022.

b. Sub fokus penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yang meliputi metode TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat setempat. Hal ini meliputi studi mengenai voluntarisme, program sosial, penggalangan dana, aksi lingkungan, kerja sama dengan organisasi non-profit, kampanye kesadaran, membangun ruang public.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program dan strategi TPM Al-Ikhlas dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi?
2. Bagaimanakah bentuk TPM Al-Ikhlas dalam peningkatan kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program dan strategi TPM Al-Ikhlas dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi.
2. Untuk mengetahui bentuk TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara *teoritis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat serta sebagai referensi dalam penelitian Sosiologi Agama.
2. Secara *praktis*, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak masyarakat terkait dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat tentang peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Kajian penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan rencana model analisis yang di pakai. Idealnya penulis dapat mengetahui hal-hal apa yang telah di teliti dan

belum di teliti, sehingga tidak terjadi duplikasi atau plagiat penelitian serta dapat menghadirkan pembahasan dan permasalahan baru. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Indriyana dari IAIN Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Religius Remaja Studi Kasus Di Masjid Badru Rohmah Di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”.¹¹ Skripsi tersebut menjelaskan upaya meningkatkan kepedulian sosial dan religious remaja masjid maka pengurus mendukung dan memfasilitasi remaja untuk mengadakan kegiatan-kegiatan di masjid dengan tujuan mampu meningkatkan kepedulian sosial dan religius remaja serta aktif dalam kegiatan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti ialah sama-sama dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial. Dan hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas dan terfokus pada upaya meningkatkan kepedulian sosial dan religius remaja masjid, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang membahas dan terfokus pada peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
2. Skripsi yang di tulis oleh Ujang Kosasih dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020 dengan judul “Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”.¹² Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial

¹¹ Lailatul Indriyana, “Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Religius Remaja Studi Kasus Di Masjid Badru Rohmah Di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

¹² Ujang Kosasih, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

siswa di MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti ialah sama-sama dalam membahas tentang peran dan kepedulian sosial. Dan hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang Pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial sedangkan penelitian sekarang berbicara tentang peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial dalam ruang lingkup sosiologi.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nurlela dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023 dengan judul “Peran Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung)”¹³. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran Gerakan Pramuka dalam bentuk kegiatan Sosial Keagamaan seperti Gerakan Nasional Karya Bakti Lebaran, Karya Bakti Natal, dan Tahun Baru, yang menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga ikatan dengan masyarakat dalam konteks keagamaan. Dan Kegiatan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan seperti, Kegiatan Bakti Masyarakat, Pelatihan Brigade Penolong dan Pembinaan Pramuka Peduli, Pelatihan Satgas Pramuka Peduli, Aksi Pramuka Peduli Bencana, Bakti Sosial bagi Masyarakat Korban Bencana Alam, dan Pembangunan Jembatan Gantung Darurat Sederhana. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas tentang peran dan kepedulian sosial. Dan hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran gerakan pramuka dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat sedangkan penelitian sekarang berbicara tentang peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial dalam ruang lingkup sosiologi.

¹³ Nurlela, Peran Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tatacara bagaimana penelitian dilakukan.¹⁴ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode penelitian merupakan cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu menggunakan fikiran secara seksama guna mencapai tujuan penelitian.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkenaan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengamati sistem sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan setting ilmiah, yang akan diuraikan secara deskriptif melalui kata-kata, bukan angka yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Peneliti berusaha mengurai peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di desa Purwodadi. Untuk mendalami penelitian peneliti menggunakan paradigma kepedulian sosial untuk mengungkapkan akar problematika yang mempunyai keterkaitan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat.¹⁶ Pada penelitian yang sifatnya deskriptif biasanya tidak menguji hipotesis namun hanya mengumpulkan data serta

¹⁴ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2022), 21.

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 1.

¹⁶ Lexy j Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. XIII, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000), 4.

menggambarkan fenomena yang di amati.¹⁷ Maka dari itu penelitian ini berusaha memberi gambaran tentang bagaimana peran yang ditimbulkan oleh keberadaan TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat yang ada di Desa Purwodadi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, adapun sumber data yang digunakan penulis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Data primer secara khusus di gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dalam mengumpulakn data primer pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada orang yang berhubungan dengan TPM Al-Ikhlas di Desa Purwodadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah dan artikel dengan penelitian terkait dengan peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

3. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau perspektif yang digunakan dalam bidang sosiologi untuk memahami masyarakat, interaksi sosial, dan fenomena sosial. Pendekatan ini mencoba untuk menjelaskan

¹⁷ Dewi Sartika, "Studi Deskriptif Tentang Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Online di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, No 1, (2020): 35.

bagaimana faktor-faktor sosial, seperti norma, nilai, struktur sosial, dan institusi, mempengaruhi perilaku dan pola interaksi individu dan kelompok dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis mencakup berbagai teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial. Beberapa pendekatan sosiologis yang terkenal termasuk fungsionalisme, konflik sosial, interaksionisme simbolik, feminisme, teori pertukaran sosial, dan konstruksi sosial.¹⁸ pendekatan ini dilakukan oleh peneliti guna meneliti peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di desa purwodadi kecamatan gisting kabupaten tanggamus.

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk melihat aktivitas TPM Al-Ikhlas dengan pendekatan kualitatif yang akurat. Melalui metodologi yang tepat, penulis akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penelitian ini. Dikarenakan peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan pengurus, anak binaan, dan masyarakat sekitar yang berada di Desa Purwodadi serta untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan serta mendapatkan informasi mengenai peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Purwodadi sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan karena ketepatan cara memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti.

4. Informan Penelitian

a. Informan penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁹ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 21.

¹⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 85.

pengambilan informan didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan). Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli dan relevan atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan kunci agar memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang paling tepat guna memahami topic penelitian.²⁰ Pemilihan informan seperti ini akan lebih mempermudah dalam menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Adapun kriteria-kriteria informan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Burhanuddin selaku ketua TPM Al-Ikhlas, Bapak Mahrudi selaku wakil ketua 1 TPM Al-Ikhlas, Bapak Juliardi selaku Wakil ketua 2 TPM Al-Ikhlas, Bapak Khaji Zainal Arifin selaku sekretaris 1 TPM Al-Ikhlas, yang mengetahui situasi dan keadaan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Informan utama dalam penelitian ini adalah Aswin selaku coordinator divisi penghimpunan TPM Al-Ikhlas, Bapak Roza Naufal selaku coordinator divisi pendistribusian, Bapak Puji Riyanto selaku coordinator divisi kesektarian dan IT TPM Al-Ikhlas yang mengetahui situasi dan keadaan permasalahan melalui pengurus dan anggota yang ikut andil dalam kegiatan yang akan diteliti.
- c. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Abdul Rozak selaku Masyarakat sekitar TPM Al-Ikhlas, Arifin selaku Masyarakat sekitar TPM Al-Ikhlas, Zulkarnaen selaku Masyarakat sekitar TPM Al-Ikhlas, Roy Ahmad selaku Ketua Pemuda Belpas, Bapak Supardi. orang tua Naufal penerima bantuan dari

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 72.

TPM Al-Ikhlas yang mengetahui situasi dan keadaan permasalahan melalaui masyarakat sekitar yang merasakan kehadiran TPM Al-Ikhlas.

b. Tempat penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Lokasi ini dipilih karena adanya peran TPM Al-Ihlah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Purwodadi kecamatan gisting kabupaten tanggamus. Lokasi ini dipilih dikarenakan peneliti telah melihat peran dari keberadaan TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat Desa Purwodadi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantaranya yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Non Partisipan dimana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan observasi non partisipan ini, maka data yang diperoleh dari pengamatan peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017),145.

Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus akan lebih lengkap dan mendalam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah peneliti ingin mengetahui informasi lebih mendalam dan sampai pada tingkat makna tentang informan. Pada penelitian ini sumber yang akan peneliti wawancarai adalah ketua TPM Al-Ikhlas dan anggota TPM Al-Ikhlas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.²³ Dengan demikian metode dokumentasi adalah sumber data tentang informasi yang berhubungan penelitian dalam bentuk tulisan maupun foto-foto yang dibutuhkan, melalui dokumentasi yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pertemuan rutin anggota TPM Al-Ikhlas, foto-foto kegiatan pelaksanaan program kerja anggota TPM Al-Ikhlas, dan dokumen-dokumen TPM Al-Ikhlas seperti SK KEMENHUMHAM, susunan Pengurus TPM Al-Ikhlas, profil Desa Purwodadi, anggaran dasar TPM Al-Ikhlas.

²² Ibid.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007), 124.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan, membersihkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam suatu kumpulan data untuk mengambil kesimpulan atau membuat keputusan yang informasional.²⁴ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi kemudian disusun secara detail dengan menyesuaikan sub fokus penelitian. Upaya terhadap analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan melalui beberapa tahap, yaitu:²⁵

- a. Tahap pengumpulan data: proses mengorganisasikan atau mengumpulkan data dari hasil catatan dokumen, observasi, partisipasi dalam catatan wawancara mendalam atau hasil kalifikasi data ini dilakukan sejak membuat proposal penelitian.
- b. Tahap Reduksi data (*data reduction*): memilah-milah data yang sejalan dengan relevansi penelitian terkait dengan cara mengklarifikasi data sesuai dengan tema atau karakter penelitian dan mencari tema-tema yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c. Tahap data display (*display data*): pada tahap ini peneliti akan melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi yang berupa teks yang bersifat naratif, selanjutnya teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman yang kongkrit dari hasil penelitian.
- d. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*): pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan dengan tahap pengumpulan data, display data selanjutnya ditarik sebuah

²⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2009), 340.

²⁵ H.A.Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jengjala Pustaka Utama dan Lemlit Universitas Negeri Malang, 2009), 251.

kesimpulan. Dalam menangani kesimpulan ini penelitiaian bersikap terbuka dan longgar.²⁶

7. Metode Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir di peroleh berdasarkan kesimpulan sementara yang diverifikasi. kesimpulan ini di diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Peran TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. Kesimpulan dapat di ambil dari peran dan kepedulian sosial masyarakat yang dilakukan oleh TPM Al-Ikhlas. setelah itu dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menguraikan tentang landasan teori kepedulian sosial, peningkatan kepedulian sosial, teori Tindakan social Max Weber.

BAB III: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa gambaran umum TPM Al-Ikhlas dan kegiatan TPM Al-Ikhlas.

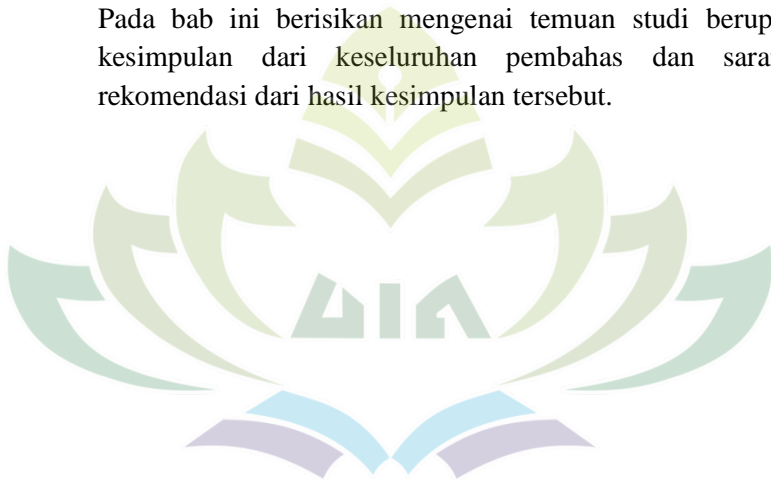
²⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma: Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 23.

BAB IV: ANALISIS PERAN TPM AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

Pada bab ini akan menjawab mengenai rumusan masalah yang di teliti yaitu Bagaimana program dan strategi TPM Al-Ikhlas dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi dan Bagaimanakah TPM Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat desa Purwodadi.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahas dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman teman, sekolah dan masyarakat tempat kita tinggal. Disini kita akan membahas tentang kepedulian yang sosial yang berada dalam lingkungan sekolah. Agar lebih mendalam lagi tentang apa yang akan kita bahas maka peneliti menambah kan nilai nilai tentang kepedulian sosial, nilai nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.¹ Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.² Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk mamahami arti dari situasi social. Hal tersebut sangat

¹ Buchari Alma, *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 94.

² Darmiyati Zuchdi, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 20.

tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

2. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

Thoyib IM Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan kebaikan
- b. Rukun dengan tetangga
- c. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda
- d. Menolong orang sakit
- e. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
- f. Simpati kepada yang lemah.³

Dalam bukunya Zubaedi yang berjudul pendidikan berbasis masyarakat, kepedulian sosial terdiri atas beberapa hal di antaranya yaitu:⁴

- a. Loves (kasih sayang)

Kasih sayang ini terdiri atas; pengabdian, kekeluargaan, tolong menolong, dan kesetiaan di bawah ini penjelasannya.

1) Pengabdian

Pengabdian pihak lain bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga semisalnya tidak makansama arti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut

³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 21.

⁴ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 13.

pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

2) Kekeluargaan

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di masyarakat.⁵ Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk atas dasar hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk mendapatkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya.⁶

Kekeluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan sebab dalam kekeluargaan “saling memberi jaminan yang menimbulkan rasa aman tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara”.⁷ Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Karakter yang dapat dibiasakan di rumah dalam hal kasih sayang, yaitu :

- a) Memberi atau memenuhi kebutuhan keluarga (sandang, pangan)
- b) Merancang waktu untuk berkumpul dengan keluarga (berkasih sayang, memberi perhatian, arahan dan didikan)
- c) Mengasihi dan menyayangi anggota keluarga lainnya (kakek, nenek, asisten rumah tangga)
- d) Memberi kebutuhan dan menyayangi binatang.⁸

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 221.

⁶ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 289.

⁷ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224.

⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

3) Tolong-menolong

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “tolong” diartikan kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan “bantu”. Sedangkan menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu meringankan beban (penderitaan, kesukaran dan sebagainya).⁹

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul kuliah akhlak menerangkan tolong menolong dalam bahasa arabnya adalah ta’awun, yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia.¹⁰ Sedangkan menurut istilah pengertian ta’awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim, sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong-menolong yang kuat menolong yang lemah, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan.¹¹

b. Responsibility (tanggung jawab)

Menurut Ngalim Purwanto bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab berarti menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.¹²

Tanggung jawab adalah totalitas pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas.¹³ Jadi individu yang

⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, 997.

¹⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2006), 226.

¹¹ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224.

¹² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 85.

¹³ Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014), 70.

bertanggung jawab itu akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, bila melakukan kesalahan berani mengakuinya dan ketika mengalami kegagalan tidak mencari kambing hitam. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kesengajaan atau perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran.¹⁴ Tanggung jawab ini terbagi atas; nilai rasa memiliki, empati, disiplin. Berikut pemaparannya:

1) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa oral dan rohani.¹⁵

2) Empati

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata empati adalah keadaan yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok.¹⁶

Menurut Saleem Harja Sumarna dalam bukunya yang berjudul *Kepribadian Yang Super* mengatakan bahwa Empati yaitu suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama dengan yang dialami orang lain.¹⁷ Empati yaitu rasa simpati yang sangat mendalam yang mampu memberikan pengaruh pada kejiwaan seseorang.¹⁸

Empati merupakan sifat terpuji islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan iba atau kasihan kepada orang lain yang

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 113.

¹⁵ Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, 71.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2008), 369.

¹⁷ Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, 43.

¹⁸ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", IAIN Walisongo Semarang, *Jurnal Nadwa*, 6 no. 1, (2012), 164.

terkena musibah. Islam sangat mengajurkan sikap empati.¹⁹

Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain.²⁰ Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.

3) Disiplin

Disiplin yaitu cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.²¹

c. Life Harmony (keserasian hidup)

Life Harmony ini terdiri dari; Toleransi, kerjasama, keadilan. Berikut penjelasannya:

1) Toleransi

Sikap toleransi ini di dalam masyarakat dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.²² Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarka itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

2) Keadilan

Keadilan berarti menghormati hak-hak semua orang. Aturan yang mengarahkan kita untuk

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), 110.

²⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), 184.

²¹ Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014), 72.

²² Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 223.

memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang lain adalah prinsip keadilan.²³

Istilah keadilan berasal dari kata *adl* (dalam bahasa arab), yang mempunyai arti antara lain sama dan seimbang. Keadilan dapat di artikan menjadi dua bagian yaitu;²⁴

- a) Pertama keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama.
- b) Yang kedua keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.²⁵ Buchari Alma membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Elly menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak

²³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 14.

²⁴ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 235.

²⁵ Elly M. Setiadi, *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 65.

selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama (Abu Ahmadi & Uhbiyati Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap salingpeduli. Fenomena luntarnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti:²⁶

1. Mengajak beribadah
2. Makan Bersama
3. Membersihkan rumah
4. Berolahraga
5. Menghormati nasihat orang tua

Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

²⁶ Abu Ahmadi & Uhbiyati, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 34.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat.²⁷ Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Menurut Buchari Alma, kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial itu adalah:²⁸

1. Karang taruna
2. Remaja masjid
3. Pkk

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Young Pai

²⁷ Ibid, 65.

²⁸ Buchari Alma, *Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 6.

dalam Arif Rohman berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (to transmit societal values) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (to be the agent of social transform). Sedangkan Abu Ahmadi & Uhbiyati menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat. Diantara contoh bentuk kepedulian sosial di sekolah adalah:²⁹

1. Membantu teman yang kesusahan dalam belajar.
2. Membantu mengajari pelajaran yang kita bisa kepada teman.
3. Meminjamkan alat tulis kepada yang membutuhkan.
4. Menjaga kebersihan sekolah semampu yang bisa kita lakukan.

Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Seperti pendapat Ary H. Gunawan yang menyatakan bahwa, dengan pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan pemikiran-pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis. Fuad Ihsan juga

²⁹ Abu Ahmadi & Uhbiyati, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 47.

berpendapat bahwa, di sekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkannya pada pergaulan social.

Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru beserta bahan- bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Selain itu, siswa memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukannilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata Pelajaran.

Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah.

Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Kepedulian Sosial

Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter individu.³⁰ Begitu pula karakter Rasa peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat adalah keluarga, teman-

³⁰ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar.

Faktor yang mempengaruhi munculnya kepedulian sosial merupakan hal-hal atau faktor yang akan berpengaruh terhadap sikap peduli. Di dalam sikap peduli menurut Sarwono yaitu faktor Indogen dan Endogen. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Indogen: faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Imitasi yaitu meniru. Sugesti yaitu pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan, dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.³¹
- b. Faktor Eksogen: faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.³²

Para orangtua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan tidak mereka lakukan.³³ Walaupun di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah anak dididik untuk memiliki karakter baik, jika lingkungan masyarakat memiliki karakter buruk yang dominan, maka anak yang banyak berinteraksi dengan lingkungan di masyarakatnya akan terpengaruh menjadi tidak baik.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian sosial individu yaitu adanya faktor internal (faktor yang ada didalam individu itu sendiri), faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu itu sendiri).

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 157.

³² W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 62.

³³ Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 219.

³⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 21.

4. Fungsi Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial memiliki banyak fungsi positif. Pertama-tama, itu membantu membangun dan memperkuat ikatan antarindividu dan komunitas. Dengan peduli satu sama lain, masyarakat dapat menjadi lebih bersatu dan saling mendukung dalam mengatasi berbagai tantangan.

Selain itu, kepedulian sosial juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil. Ketika orang peduli terhadap kebutuhan dan hak orang lain, hal ini dapat mengurangi disparitas sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama.³⁵

Fungsi lainnya adalah membantu mereka yang membutuhkan. Kepedulian sosial dapat mendorong tindakan amal, sumbangan, atau partisipasi dalam program-program sukarela untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung.

Jadi, kepedulian sosial berperan penting dalam membangun hubungan yang sehat, menciptakan masyarakat yang adil, dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan,³⁶ fungsi kepedulian sosial diantaranya:

a. Membangun Ikatan Sosial

Membangun ikatan sosial merujuk pada proses atau upaya untuk mengembangkan hubungan yang kuat, positif, dan bermakna dengan orang lain dalam suatu komunitas atau lingkungan sosial. Ini melibatkan interaksi antarindividu yang didasarkan pada saling pengertian, dukungan, dan rasa keterhubungan. Membangun ikatan sosial melibatkan elemen-elemen seperti empati, kepercayaan, komunikasi yang baik, serta saling mendukung dalam berbagai konteks kehidupan.

Proses ini dapat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pertemuan informal dan percakapan sehari-hari hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama atau

³⁵ Golemen, S James, *Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung: Nusa Media, 2011), 23.

³⁶ Ubbiyati, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 40.

proyek kolaboratif. Membangun ikatan sosial tidak hanya memperdalam hubungan personal, tetapi juga dapat menciptakan rasa identitas komunitas, solidaritas, dan saling ketergantungan positif di antara anggota masyarakat. Dengan kata lain, membangun ikatan sosial adalah cara untuk membentuk, memelihara, dan memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat, menciptakan jaringan sosial yang mendukung dan memperkaya kehidupan social.

Kepedulian sosial melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Dengan memahami pengalaman dan emosi orang lain, kita dapat mengembangkan empati, yang menjadi dasar untuk membangun hubungan yang mendalam dan mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur. Ketika orang peduli satu sama lain, mereka lebih cenderung berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk membangun ikatan yang kuat.

Mendengarkan dengan penuh perhatian adalah bagian integral dari kepedulian sosial. Saat kita benar-benar mendengarkan orang lain, itu menunjukkan bahwa kita menghargai pandangan dan pengalaman mereka. Ini menciptakan ikatan karena orang merasa didengar dan dipahami. Kepedulian sosial juga mencakup penghargaan terhadap perbedaan. Saat kita menerima dan menghormati perbedaan dalam pandangan, nilai, dan latar belakang, hal ini menciptakan ikatan yang kuat di tengah keanekaragaman.

Kepedulian sosial membangun pola saling mendukung. Ketika orang merasa bahwa mereka dapat mengandalkan satu sama lain dalam masa sulit, itu menciptakan ikatan yang erat. Memberikan dan menerima dukungan memperkuat hubungan sosial. Ikatan sosial juga dibangun melalui pengalaman bersama. Saat orang berbagi momen sukacita, kesedihan, atau tantangan bersama, itu menciptakan ikatan yang sulit dipecahkan

karena mereka memiliki kenangan dan pengalaman bersama.

Kepedulian sosial melibatkan siklus timbal balik di mana orang memberikan perhatian dan dukungan, dan sebaliknya. Sikap timbal balik ini memperkuat hubungan karena menciptakan rasa saling ketergantungan yang sehat. Untuk dapat membangun ikatan sosial memerlukan komitmen jangka panjang. Kepedulian sosial tidak hanya tentang momen-momen tertentu, tetapi juga tentang investasi waktu dan perhatian secara berkelanjutan untuk memperkuat hubungan seiring waktu.³⁷

b. Menciptakan Lingkungan Inklusif

Menciptakan lingkungan inklusif merujuk pada usaha aktif untuk membentuk suasana di mana setiap individu merasa diterima, dihargai, dan diakui, tanpa memandang perbedaan dalam hal suku, agama, budaya, gender, atau latar belakang lainnya. Lingkungan ini didesain untuk meminimalkan atau menghilangkan hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan atau diskriminasi, sehingga semua orang dapat berpartisipasi sepenuhnya dan merasa memiliki tempat yang setara dalam komunitas.

Menciptakan lingkungan inklusif melibatkan kebijakan, praktik, dan budaya yang mendukung keragaman, serta menghormati hak-hak asasi manusia setiap individu. Ini mencakup pendekatan terbuka terhadap perbedaan, peningkatan kesadaran tentang isu-isu inklusivitas, dan upaya aktif untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi. Dengan kata lain, menciptakan lingkungan inklusif adalah tindakan strategis untuk membangun masyarakat atau organisasi yang menerima semua orang, mempromosikan keadilan, dan menciptakan ruang di mana setiap individu dapat

³⁷ Rohmat Mulyana, *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

berkembang dan berpartisipasi tanpa rasa takut atau diskriminasi.

Kepedulian sosial membantu orang untuk menghargai keberagaman dalam masyarakat. Ini mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, budaya, gender, dan latar belakang lainnya. Dengan menjadi peduli terhadap keadilan sosial, orang cenderung melawan diskriminasi. Mereka mungkin berupaya untuk menghapus stereotip dan prasangka, menciptakan lingkungan yang lebih adil dan setara.

Kepedulian sosial memotivasi upaya untuk membuat lingkungan lebih mudah diakses untuk semua orang. Ini mencakup memastikan bahwa fasilitas, informasi, dan layanan dapat diakses oleh orang-orang dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan inklusif harus melibatkan semua orang dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan masyarakat. Kepedulian sosial mendorong partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang atau status mereka.

Kepedulian sosial menciptakan dukungan untuk pendidikan inklusif. Ini berarti memastikan bahwa semua individu memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Kepedulian sosial berarti menghormati hak asasi manusia semua orang. Ini mencakup hak untuk hidup tanpa diskriminasi, hak atas kebebasan berpendapat, hak privasi, dan hak-hak lainnya yang mendasar.

Lingkungan inklusif membutuhkan kesadaran tentang sensitivitas budaya. Kepedulian sosial mendorong penghargaan terhadap nilai, tradisi, dan norma budaya yang berbeda, menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa diterima.

Kepedulian sosial mendorong dialog terbuka dan konstruktif tentang isu-isu sosial. Ini membantu mengatasi

perbedaan pandangan dengan cara yang mempromosikan pemahaman, bukan konflik. Lingkungan inklusif melibatkan upaya untuk menghapus hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi partisipasi masyarakat. Ini bisa termasuk perubahan kebijakan, fasilitas yang lebih ramah, atau kampanye untuk kesetaraan.³⁸

c. Mendorong Tindakan Amal

Mendorong tindakan amal merujuk pada upaya untuk memotivasi dan menginspirasi individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan positif yang bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Ini mencakup membimbing, memberikan dorongan, atau menciptakan kondisi yang merangsang orang untuk memberikan dukungan, sumbangan, atau kontribusi mereka dalam rangka memperbaiki kondisi sosial atau membantu mereka yang membutuhkan.

Mendorong tindakan amal melibatkan pembangunan kesadaran tentang isu-isu sosial atau lingkungan tertentu, membangun empati terhadap mereka yang membutuhkan bantuan, dan memberikan alasan atau dorongan yang kuat untuk terlibat dalam upaya amal. Ini dapat melibatkan kampanye kesadaran, penyuluhan, atau kegiatan lain yang merangsang perasaan empati dan tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, mendorong tindakan amal adalah upaya untuk menggerakkan orang untuk berbuat baik, memberikan kontribusi positif, dan secara aktif terlibat dalam upaya kemanusiaan atau lingkungan demi kesejahteraan bersama.

Kepedulian sosial menciptakan kesadaran terhadap kebutuhan orang lain di sekitar kita. Ini bisa melibatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang di masyarakat. Kepedulian sosial seringkali berkaitan dengan adanya empati dan simpati terhadap penderitaan orang lain.

³⁸ Hera Lestari Malik, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 74.

Ketika kita merasakan empati, kita lebih cenderung untuk mengambil tindakan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Orang yang peduli sosial sering menyadari pentingnya memberikan kembali kepada masyarakat atau lingkungan tempat mereka hidup. Mereka melihat tindakan amal sebagai cara untuk menyumbangkan kembali kepada komunitas yang telah memberikan dukungan.

Kepedulian sosial menciptakan rasa solidaritas di antara anggota masyarakat. Saat orang merasa terhubung satu sama lain, mereka lebih cenderung untuk berkolaborasi dalam tindakan amal yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Melihat orang lain yang terlibat dalam tindakan amal dapat menjadi sumber inspirasi. Kepedulian sosial menciptakan lingkungan di mana orang saling memotivasi untuk berkontribusi pada kebaikan bersama.

Kepedulian sosial juga mencakup pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan. Orang yang peduli mungkin percaya bahwa tindakan amal dapat memberdayakan mereka yang membutuhkan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kepedulian sosial terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan juga dapat mendorong tindakan amal. Orang yang peduli mungkin terlibat dalam upaya untuk melindungi lingkungan, mendukung energi terbarukan, atau berkontribusi pada inisiatif keberlanjutan.

Kepedulian sosial dapat menyertakan upaya untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial tertentu. Tindakan amal bisa menjadi bentuk tanggapan terhadap kesadaran ini, membantu memecahkan masalah atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.³⁹

³⁹ Buchari Alma, *Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 32.

d. Mengurangi Disparitas Sosial

Mengurangi disparitas sosial merujuk pada upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan atau perbedaan yang signifikan dalam hal akses terhadap sumber daya, hak, peluang, atau kesejahteraan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Ini melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil, setara, dan inklusif.

Upaya untuk mengurangi disparitas sosial dapat mencakup perubahan kebijakan, program-program pemberdayaan, pendidikan, serta upaya untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan kesempatan ekonomi. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat di mana semua individu memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan, tanpa memandang faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi, etnisitas, atau gender. Dengan kata lain, mengurangi disparitas sosial adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi ketidaksetaraan yang ada dalam masyarakat, mempromosikan keadilan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan bersama bagi semua anggota masyarakat.

Kepedulian sosial menciptakan kesadaran akan ketidaksetaraan dan disparitas sosial. Orang yang peduli umumnya lebih cenderung memperhatikan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya dan peluang di masyarakat. Kepedulian sosial seringkali menghasilkan advokasi untuk keadilan sosial. Individu yang peduli mungkin terlibat dalam upaya untuk mengubah kebijakan atau sistem yang menyebabkan disparitas, memperjuangkan hak-hak masyarakat yang terpinggirkan.

Kepedulian sosial dapat melibatkan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang akar penyebab disparitas sosial. Ini bisa melibatkan program-program pendidikan, kampanye informasi, atau kegiatan penyuluhan. Individu yang peduli

mungkin berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai cara untuk mengurangi disparitas. Ini mencakup memberikan dukungan dan sumber daya kepada komunitas yang kurang beruntung untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Kepedulian sosial mendorong upaya untuk menyediakan akses yang sama bagi semua orang, terlepas dari latar belakang ekonomi atau sosial. Ini bisa termasuk program-program yang memastikan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi yang setara.

Individu yang peduli sosial mungkin terlibat dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan, yang sering menjadi penyebab utama disparitas sosial. Ini bisa melibatkan dukungan terhadap program-program kesejahteraan, pelatihan keterampilan, atau inisiatif penciptaan lapangan kerja. Kepedulian sosial dapat mendorong kerjasama dengan organisasi kemanusiaan dan lembaga amal yang fokus pada mengurangi disparitas sosial. Ini bisa melibatkan dukungan finansial, sukarela, atau partisipasi aktif dalam program-program mereka untuk mendorong pengembangan kebijakan yang adil dan inklusif merupakan bagian dari kepedulian sosial. Individu yang peduli bisa terlibat dalam advokasi kebijakan untuk mengubah struktur sosial yang menyebabkan disparitas.⁴⁰

e. Memberikan Dukungan

Memberikan dukungan adalah tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan, perlindungan, perhatian, atau dukungan kepada orang lain. Dukungan dapat bersifat emosional, praktis, atau finansial, dan bertujuan untuk membantu individu mengatasi tantangan, menghadapi krisis, atau mencapai tujuan mereka. Ini melibatkan kesediaan untuk mendengarkan, memahami kebutuhan orang lain, dan

⁴⁰ Mulyani Sumantri & Syaodih, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2003), 94.

memberikan bantuan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dukungan juga mencakup memberikan dorongan moral, mengungkapkan empati, dan membangun jaringan sosial yang saling mendukung. Overall, memberikan dukungan merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial dan dapat memperkuat hubungan antarindividu serta membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat.

Kepedulian sosial melibatkan memberikan dukungan emosional kepada orang-orang di sekitar kita. Ini mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan keberanian, dan menunjukkan empati terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Individu yang peduli sosial cenderung memberikan dukungan praktis dalam bentuk bantuan fisik atau materi. Ini bisa berupa memberikan waktu, sumber daya, atau bantuan fisik kepada mereka yang membutuhkan.

Kepedulian sosial juga mencakup mendukung keberhasilan dan pencapaian orang lain. Ini bisa melibatkan memberikan dorongan, memberikan kesempatan, atau memberikan saran yang konstruktif untuk membantu orang mencapai potensi maksimal mereka. Memberikan dukungan juga bisa berarti berbagi informasi dan pengetahuan yang dapat membantu orang lain mengatasi tantangan atau membuat keputusan yang lebih baik dalam hidup mereka.

Kepedulian sosial seringkali sangat terlihat dalam dukungan yang diberikan saat seseorang menghadapi krisis. Ini bisa berupa dukungan finansial, penginapan sementara, atau bantuan lainnya untuk membantu seseorang keluar dari situasi sulit. Saat individu mengalami trauma atau kesulitan emosional, kepedulian sosial mendorong dukungan yang intens. Ini bisa berupa mendengarkan cerita mereka, menyediakan bahu untuk menangis, atau membantu mereka menemukan sumber dukungan profesional.

Kepedulian sosial menciptakan atmosfer di mana orang saling mendukung dan membentuk jaringan dukungan. Ini memungkinkan individu merasa didukung dalam kehidupan sehari-hari dan pada saat-saat kritis. Saat seseorang mengalami perubahan hidup, seperti pindah, perubahan pekerjaan, atau kehilangan, kepedulian sosial mendorong orang untuk memberikan dukungan moral dan praktis untuk membantu mereka menyesuaikan diri.⁴¹

5. Tujuan Kepedulian Sosial

Tujuan kepedulian sosial adalah upaya sadar dan terarah untuk memahami, merespons, dan mengatasi berbagai masalah sosial atau kebutuhan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, kesetaraan, dan keadilan. Ini mencakup kesediaan untuk memberikan dukungan, sumber daya, atau bantuan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, serta berpartisipasi dalam upaya bersama untuk menciptakan perubahan positif dalam komunitas atau masyarakat secara lebih luas.⁴² Tujuan ini didasarkan pada nilai-nilai solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua, tujuan kepedulian social diantaranya:

a. Mengurangi ketidaksetaraan

Mengurangi ketidaksetaraan adalah upaya untuk mengurangi disparitas atau perbedaan yang signifikan dalam hak, peluang, akses, dan kondisi hidup antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Ini termasuk usaha untuk meminimalkan kesenjangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap sumber daya lainnya. Prinsip ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam masyarakat tanpa terkendala oleh faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi, jenis

⁴¹ Piotr Stompka, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 193.

⁴² Golemen, S James, *Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 23.

kelamin, suku bangsa, atau faktor diskriminasi lainnya. Upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan melibatkan kebijakan, program, dan tindakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil dan merata bagi semua anggota masyarakat.⁴³

b. Meningkatkan Kualitas Hidup

Meningkatkan kualitas hidup adalah usaha untuk meningkatkan kondisi keseluruhan kehidupan individu atau masyarakat dengan fokus pada aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, keamanan, akses terhadap sumber daya, dan kebahagiaan. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif dan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mencapai potensinya secara maksimal. Meningkatkan kualitas hidup tidak hanya berarti memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menciptakan peluang untuk pertumbuhan, pengembangan pribadi, dan kebahagiaan yang berkelanjutan. Upaya-upaya ini dapat melibatkan perbaikan dalam sistem kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, serta promosi nilai-nilai seperti inklusivitas, keadilan, dan partisipasi masyarakat.⁴⁴

c. Pendidikan dan Kesadaran

Pendidikan dan kesadaran adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu sosial, budaya, dan lingkungan. Pendidikan di sini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan informal dan kesadaran yang dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti kampanye informasi, seminar, workshop, dan media.⁴⁵

⁴³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Ed. 2, (Jakarta: Kencana, 2006), 10.

⁴⁴ Aziz Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 23.

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14.

Pendidikan melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan untuk memberdayakan individu agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan hidup, dan berkontribusi secara positif pada masyarakat. Pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan kesehatan, pendidikan ekonomi, dan pendidikan lingkungan.⁴⁶

Kesadaran melibatkan pemahaman dan pengakuan terhadap isu-isu kritis dalam masyarakat. Ini mencakup pemahaman akan hak asasi manusia, kesetaraan gender, keragaman budaya, dan isu-isu lingkungan. Kesadaran juga mencakup pemahaman dampak tindakan individu atau kelompok terhadap masyarakat dan lingkungan.

Secara bersama-sama, pendidikan dan kesadaran bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi, sadar, dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan positif, serta menjadi agen perubahan untuk perbaikan kondisi sosial dan lingkungan.

d. Membangun Solidaritas

Membangun solidaritas adalah usaha untuk menciptakan dan memperkuat rasa persatuan, saling mendukung, dan kepedulian antara anggota suatu kelompok atau masyarakat secara lebih luas. Solidaritas melibatkan kesediaan untuk bersatu demi kepentingan bersama, berbagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan atau masalah.⁴⁷ Aspek-aspek penting dari membangun solidaritas termasuk:

- 1) Kebersamaan: Terdapat kesadaran akan keterkaitan dan ketergantungan antarindividu atau kelompok, serta pengakuan bahwa keberhasilan atau kegagalan satu anggota dapat memengaruhi semua.

⁴⁶ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 63.

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

- 2) Empati: Membangun pemahaman dan perasaan terhadap pengalaman dan perspektif orang lain, sehingga tercipta rasa saling pengertian dan dukungan.
- 3) Keadilan: Memperjuangkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat, sehingga solidaritas dibangun atas dasar nilai-nilai yang adil dan inklusif.
- 4) Komitmen Bersama: Anggota kelompok bersedia bekerja sama dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama, baik itu dalam hal perubahan sosial, keadilan, atau kesejahteraan bersama.
- 5) Partisipasi Aktif: Solidaritas tidak hanya merupakan konsep pasif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam mendukung inisiatif dan upaya bersama.

Membangun solidaritas penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih kuat dan saling mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan diberdayakan dalam konteks komunitasnya.

e. Melindungi Lingkungan

Melindungi lingkungan adalah serangkaian tindakan dan kebijakan yang diarahkan untuk melestarikan, memelihara, dan menjaga keseimbangan ekosistem serta sumber daya alam. Tujuan utama dari melindungi lingkungan adalah mencegah kerusakan yang tidak terbalik dan menciptakan keberlanjutan agar dapat memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan masa depan.⁴⁸ Aspek-aspek penting dalam melindungi lingkungan termasuk:

- 1) Konservasi Sumber Daya Alam: Upaya untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan efisien, menghindari eksploitasi berlebihan, dan mengembangkan metode yang berkelanjutan.

⁴⁸ Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup: Pengelolaan dan penegakan hukumnya*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 6.

- 2) Pengelolaan Limbah: Mengurangi produksi limbah, mendaur ulang bahan-bahan, dan memastikan bahwa limbah yang dihasilkan tidak merusak lingkungan.
- 3) Konservasi Biodiversitas: Menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati, termasuk spesies tumbuhan dan hewan serta ekosistem alaminya.
- 4) Pengendalian Pencemaran: Mengurangi atau mencegah pelepasan zat-zat pencemar ke dalam udara, air, dan tanah agar tidak merugikan lingkungan dan kesehatan manusia.
- 5) Pendidikan Lingkungan: Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya lingkungan serta cara-cara untuk melibatkan diri dalam upaya perlindungan.
- 6) Penerapan Kebijakan Lingkungan: Menetapkan dan menegakkan kebijakan lingkungan yang mengatur aktivitas manusia untuk memastikan bahwa tindakan tersebut tidak merugikan lingkungan.

Melindungi lingkungan melibatkan tanggung jawab bersama dari individu, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan pola hidup dan produksi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

f. Menanggulangi Krisis Kemanusiaan

Menanggulangi krisis kemanusiaan adalah upaya untuk merespon dan mengatasi situasi darurat yang mengancam kehidupan dan kesejahteraan manusia secara besar-besaran. Krisis kemanusiaan dapat melibatkan bencana alam, konflik bersenjata, kelaparan, pandemi, atau situasi-situasi darurat lainnya yang memerlukan tanggapan cepat dan koordinasi untuk menyelamatkan nyawa dan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena dampak.⁴⁹ Aspek-aspek kunci dalam menanggulangi krisis kemanusiaan melibatkan:

⁴⁹ Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 43.

- 1) Pemberian Bantuan Darurat: Menyediakan bantuan segera dalam bentuk makanan, air bersih, tempat tinggal sementara, layanan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya kepada para korban krisis.
- 2) Evakuasi dan Perlindungan: Mengorganisir evakuasi orang-orang yang terancam oleh krisis dan menyediakan perlindungan bagi kelompok rentan, seperti anak-anak, perempuan, dan lansia.
- 3) Koordinasi Internasional: Bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan, pemerintah, dan lembaga internasional untuk memastikan tanggapan yang efektif dan koordinasi dalam menyediakan bantuan.
- 4) Rekonstruksi dan Pemulihan: Setelah fase darurat, menanggulangi krisis juga melibatkan upaya untuk memulihkan masyarakat dan lingkungan, termasuk pembangunan kembali infrastruktur dan memberikan dukungan psikososial kepada korban.
- 5) Pencegahan Krisis: Membuat upaya untuk mencegah terjadinya krisis kemanusiaan di masa depan melalui pendekatan pencegahan konflik, pengelolaan risiko bencana, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Menanggulangi krisis kemanusiaan memerlukan kerjasama lintas sektor, inklusifitas, dan respons yang cepat untuk mengurangi dampak negatif pada masyarakat yang terkena krisis.

B. Metode Kepedulian Sosial

Metode kepedulian sosial dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan atau strategi yang dilakukan untuk menunjukkan perhatian, empati, dan dukungan terhadap kesejahteraan masyarakat atau individu. Ini bisa melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan amal, penggalangan dana untuk tujuan sosial, atau bahkan memberikan waktu dan keterampilan secara sukarela untuk membantu mereka yang membutuhkan. Metode kepedulian sosial bertujuan untuk menciptakan dampak

positif dalam komunitas dan membangun rasa solidaritas di antara anggotanya.⁵⁰ Metode kepedulian sosial diantaranya:

1. Nilai Kepedulian Sosial

Nilai adalah sesuatu yang dimiliki dalam diri seseorang. Jadi nilai adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia yang dapat berkembang menjadi sebuah perilaku serta cara kita untuk memperlakukan orang lain. Hakikat nilai adalah rujukan atau keyakinan dalam menentukan pilihan, rujukan itu berupa norma, etika, dan kebiasaan. Kegunaan nilai dari sudut pandangan filsafat bahwa nilai untuk menentukan cara hidup dalam bermasyarakat dan beragama. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja kita tidak dapat hidup berdiri sendiri atau tanpa membutuhkan bantuan atau tenaga orang lain. Nilai adalah suatu keyakinan dan rujukan dalam menentukan sebuah pilihan.⁵¹ Kepedulian sosial adalah rasa ingin meringankan atau membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk tenaga dan pikiran. Diantara lain nilai-nilai kepedulian sosial yaitu:

a. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa harus mengalami langsung situasi tersebut. Empati tidak hanya mencakup pemahaman intelektual, tetapi juga keterlibatan emosional yang mendalam, sehingga seseorang dapat merasakan dan meresapi perasaan orang lain.⁵²

Dengan kata lain, saat kita bersikap empati, kita mampu meletakkan diri kita dalam posisi orang lain, melihat dunia dari perspektif mereka, dan merasakan apa

⁵⁰ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. I, (Bandung: Refika Aditama, 1987), 122.

⁵¹ Rohmat Mulyana, *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

⁵² Jon Sabrina dan Juan Hernandes, *Teologi Solidaritas*, (Yogyakarta: Kasunius, 1989), 7.

yang mereka rasakan. Ini merupakan aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat, saling pengertian, dan memberikan dukungan sosial yang nyata. Empati juga merupakan dasar bagi tindakan kepedulian sosial, karena dengan merasakan perasaan orang lain, kita lebih cenderung ingin membantu dan mendukung mereka.

b. Kesetaraan

Kesetaraan merujuk pada prinsip atau keadaan di mana setiap individu diakui memiliki nilai yang sama dan memiliki hak-hak yang setara tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan karakteristik seperti jenis kelamin, ras, agama, atau latar belakang lainnya. Kesetaraan menekankan prinsip bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan peluang yang setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

Dalam konteks sosial, kesetaraan bertujuan untuk menciptakan masyarakat di mana perbedaan-perbedaan tersebut diakui, dihargai, dan tidak dijadikan dasar untuk perlakuan yang tidak adil atau diskriminatif. Kesetaraan melibatkan penolakan terhadap segala bentuk ketidaksetaraan dan pelecehan yang dapat merugikan kelompok atau individu tertentu.⁵³

Prinsip kesetaraan juga terkait dengan konsep hak asasi manusia, yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak-hak dasar yang inheren dan tidak dapat dicabut. Kesetaraan menciptakan dasar untuk masyarakat yang inklusif dan adil, di mana semua orang memiliki peluang yang setara untuk berkembang dan berkontribusi.

c. Keadilan

Keadilan adalah prinsip moral dan sosial yang melibatkan pemberian perlakuan yang adil dan setara kepada semua individu atau kelompok. Ini mencakup

⁵³ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 45.

distribusi sumber daya, hak, dan tanggung jawab secara proporsional, tanpa adanya diskriminasi atau ketidaksetaraan yang tidak adil. Keadilan menekankan ide bahwa setiap orang harus diberikan haknya sesuai dengan nilai dan kontribusinya, tanpa memandang faktor-faktor seperti ras, jenis kelamin, agama, atau status sosial.⁵⁴

Ada beberapa jenis keadilan, termasuk keadilan distributif yang berkaitan dengan pembagian sumber daya, keadilan prosedural yang menekankan proses yang adil dalam pengambilan keputusan, dan keadilan restoratif yang fokus pada pemulihan dan rekonsiliasi setelah terjadi ketidakadilan.

d. Solidaritas

Solidaritas adalah rasa persatuan, kebersamaan, dan dukungan antara individu atau kelompok dalam menghadapi tantangan, kesulitan, atau tujuan bersama. Ini adalah konsep yang menekankan pentingnya saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama atau tujuan yang sama.⁵⁵

Solidaritas bisa muncul dalam berbagai bentuk, termasuk solidaritas sosial, ekonomi, politik, atau bahkan solidaritas global. Solidaritas sosial, misalnya, melibatkan dukungan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat untuk memastikan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Solidaritas ekonomi mencakup kolaborasi untuk meningkatkan kondisi ekonomi bersama, sementara solidaritas politik melibatkan dukungan bersama terhadap tujuan atau nilai-nilai politik tertentu.⁵⁶

Pentingnya solidaritas terletak pada kemampuannya untuk menciptakan komunitas yang kuat, saling menguatkan, dan siap bersama-sama menghadapi

⁵⁴ Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Cet. I, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 26.

⁵⁵ Doyle dan Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 61.

⁵⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Cet. II (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 61.

tantangan. Solidaritas juga mencerminkan nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan persamaan, yang membantu membentuk hubungan yang positif dalam masyarakat.

e. Tanggungjawab sosial

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban dan kontribusi yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau organisasi terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Ini melibatkan kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas atau keputusan yang diambil, serta komitmen untuk berperan aktif dalam meningkatkan kondisi sosial.⁵⁷

Tanggung jawab sosial dapat mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan terhadap amal, keberlanjutan lingkungan, menciptakan lapangan kerja yang adil, atau berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Pentingnya tanggung jawab sosial adalah untuk menciptakan dampak positif, mengurangi dampak negatif, dan memastikan bahwa keberlanjutan ekonomi dan sosial diimbangi dengan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

f. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman dan kesadaran individu atau kelompok terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh lingkungan alam. Ini mencakup pemahaman terhadap perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem.

Kesadaran lingkungan melibatkan pengakuan akan pentingnya melestarikan lingkungan untuk keberlanjutan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Hal ini mencakup pengetahuan tentang praktik-praktik ramah lingkungan, pengurangan

⁵⁷ Soekidjo Natoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 3.

limbah, pelestarian sumber daya alam, dan partisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.⁵⁸

Pentingnya kesadaran lingkungan terletak pada kemampuannya untuk menginspirasi tindakan proaktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kesadaran ini dapat mendorong individu dan komunitas untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, mendukung inisiatif pelestarian alam, dan berpartisipasi dalam upaya global untuk mengatasi masalah lingkungan.

g. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses atau upaya untuk meningkatkan kekuatan, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu atau kelompok sehingga mereka dapat mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan sumber daya fisik atau materi, tetapi juga melibatkan peningkatan kesadaran, kepercayaan diri, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini seringkali melibatkan memberdayakan kelompok yang kurang berdaya atau terpinggirkan dalam masyarakat.⁵⁹

Pentingnya pemberdayaan adalah untuk menciptakan kondisi di mana individu atau kelompok memiliki kontrol atas hidup mereka sendiri, dapat berkontribusi secara positif pada masyarakat, dan dapat meraih potensi penuh mereka. Pemberdayaan tidak hanya menciptakan perubahan individu, tetapi juga dapat berdampak positif pada tingkat masyarakat yang lebih luas.

h. Keragaman

Keragaman adalah keberagaman atau variasi dalam hal jenis, sifat, atau karakteristik suatu kelompok

⁵⁸ N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga; 2004), 29.

⁵⁹ Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Cet. I, (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), 5.

atau lingkungan tertentu. Ini dapat mencakup keragaman dalam hal suku, ras, agama, budaya, gender, orientasi seksual, kemampuan, atau karakteristik lainnya.

Keragaman menciptakan kompleksitas dan kekayaan dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Ini melibatkan penghargaan terhadap perbedaan dan keunikan individu atau kelompok, serta pengakuan bahwa keberagaman ini dapat menjadi sumber kekuatan dan pembelajaran.⁶⁰

Pentingnya memahami dan menghargai keragaman terletak pada kemampuan untuk menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap individu merasa dihormati dan diakui tanpa memandang perbedaan mereka. Memahami dan merayakan keragaman juga dapat membuka peluang untuk pertukaran ide, perspektif, dan pengalaman, yang dapat memperkaya masyarakat atau organisasi secara keseluruhan.

i. Memperhatikan kesulitan orang lain

Memperhatikan kesulitan orang lain sangat luas maknanya dapat berupa ikut serta melepaskan berbagai kesulitan yang di alami orang lain, memberi sesuatu atau bersedekah kepada orang-orang yang lebih membutuhkan, dan mengingatkan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Orang yang memiliki kedudukan atau harta yang melebihi orang lain hendaknya tidak menjadikannya sombong atau tinggi hatinya tidak mau menolong orang yang sangat membutuhkan pertolongan.⁶¹

j. Meringankan penderitaan dan beban orang lain

Orang mukmin pun harus menutup aib saudaranya, apalagi jika dia tau bahwa orang yang memiliki aib tidak senang jika aib yang dirahasiakannya di ketahui orang lain. Namun demikian jika aib itu berhubungan dengan perbuatan atau perilaku buruk ia tidak boleh menutupinya.

⁶⁰ John Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 79.

⁶¹ M. Dahlan Yacub Al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Surabaya: Indah, 2001), 253.

Dalam islam manusia tidak bisa hidup seorang diri karena manusia mempunyai sifat bersosialisasi.⁶²

2. Proses Kepedulian Sosial

Proses kepedulian sosial adalah siklus yang berulang, di mana kesadaran, pemahaman, dan tindakan saling mempengaruhi. Kepedulian sosial bukanlah tindakan satu kali, melainkan komitmen berkelanjutan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.⁶³

Proses kepedulian sosial juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menunjukkan perhatian dan empati terhadap kebutuhan, penderitaan, atau masalah yang dihadapi oleh orang lain atau masyarakat. Ini mencakup kesediaan untuk memberikan bantuan, dukungan, atau kontribusi positif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial atau membantu mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh individu atau kelompok dalam lingkungan sosial tertentu. Proses ini muncul dari kesadaran akan tanggung jawab sosial dan niat baik untuk berpartisipasi dalam upaya menciptakan perubahan positif dalam komunitas atau masyarakat.⁶⁴

Proses kepedulian sosial melibatkan perhatian, pemahaman, dan tindakan untuk membantu orang lain atau masyarakat secara umum. Biasanya, proses ini dimulai dengan kesadaran terhadap masalah atau kebutuhan di sekitar kita. Misalnya, melalui media, pengalaman pribadi, atau informasi dari orang lain. Setelah kesadaran muncul, langkah berikutnya adalah pemahaman. Ini melibatkan usaha untuk memahami akar masalah atau kebutuhan tersebut, serta dampaknya

⁶² Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 1.

⁶³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

⁶⁴ Abulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 182.

terhadap individu atau masyarakat. Pemahaman ini membantu membangun empati dan rasa keterlibatan yang lebih dalam.⁶⁵

Tahap selanjutnya adalah pengambilan tindakan. Ini melibatkan kontribusi nyata untuk membantu atau memecahkan masalah. Tindakan ini bisa berupa partisipasi dalam kegiatan amal, menyumbangkan waktu atau sumber daya, atau bahkan hanya memberikan dukungan moral kepada mereka yang membutuhkan.

Proses kepedulian sosial melibatkan serangkaian langkah dan tindakan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat. Beberapa langkah umum dalam proses tersebut melibatkan:

a. Pemahaman Masalah Sosial

Pemahaman masalah sosial adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis isu-isu atau permasalahan yang mempengaruhi masyarakat. Ini melibatkan penelitian, pengamatan, dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan atau memperburuk kondisi sosial tertentu.

Pemahaman masalah sosial tidak hanya sebatas pengenalan gejala atau tanda-tanda dari suatu masalah, tetapi juga mencakup penelusuran akar permasalahan. Ini melibatkan pertimbangan terhadap faktor-faktor struktural, budaya, ekonomi, dan politik yang dapat berkontribusi terhadap eksistensi masalah tersebut.⁶⁶

Selain itu, pemahaman masalah sosial melibatkan empati terhadap individu atau kelompok yang terkena dampak masalah tersebut. Hal ini membantu dalam membentuk perspektif yang holistik dan memotivasi untuk mencari solusi yang berkelanjutan dan berdaya guna.

Pemahaman masalah sosial menjadi landasan yang penting untuk mengembangkan strategi intervensi

⁶⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) 4.

⁶⁶ Soewadji Yusuf, *Pengantar Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 160

dan tindakan kepedulian sosial yang lebih efektif. Dengan memahami akar permasalahan, seseorang dapat lebih baik merancang program-program yang relevan dan berkelanjutan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

b. Sadar Akan Kebutuhan

Sadar akan kebutuhan adalah kesadaran individu atau kelompok terhadap kebutuhan yang ada di sekitar mereka, terutama kebutuhan orang lain atau komunitas tertentu. Ini melibatkan pengenalan dan pemahaman bahwa ada orang atau kelompok yang menghadapi tantangan atau kesulitan, dan adanya keinginan untuk memberikan kontribusi positif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁶⁷

Kesadaran ini bisa melibatkan pemahaman akan berbagai aspek kebutuhan, seperti kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, serta kebutuhan sosial dan emosional. Hal ini juga mencakup pengenalan terhadap isu-isu sosial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Sadar akan kebutuhan sering kali menjadi motivasi utama untuk terlibat dalam tindakan kepedulian sosial. Ini menciptakan kesadaran tentang tanggung jawab kolektif untuk menciptakan perubahan positif dan membantu mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, kesadaran akan kebutuhan adalah langkah awal yang penting dalam proses kepedulian sosial yang komprehensif.

c. Pemilihan Isu

Pemilihan isu adalah proses pengidentifikasian, penilaian, dan penentuan isu atau permasalahan tertentu yang akan menjadi fokus dari upaya kepedulian sosial atau program pengembangan masyarakat. Ini melibatkan penelitian dan evaluasi terhadap berbagai masalah yang

⁶⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

dihadapi oleh masyarakat, dan kemudian memilih isu yang dianggap paling kritis atau yang memerlukan perhatian dan intervensi.⁶⁸

Pemilihan isu ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk urgensi isu tersebut, dampaknya terhadap masyarakat, dan keterlibatan pihak-pihak terkait. Selain itu, nilai-nilai dan prinsip tertentu, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, atau keberlanjutan lingkungan, juga dapat memainkan peran dalam pemilihan isu.

Langkah ini penting dalam mengarahkan upaya kepedulian sosial agar lebih terfokus dan efektif. Pemilihan isu yang tepat membantu memastikan bahwa sumber daya dan energi yang diinvestasikan dapat mencapai dampak positif yang maksimal dalam membantu mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.

d. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah proses merinci langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dalam suatu proyek atau kegiatan. Dalam konteks kepedulian sosial, perencanaan tindakan melibatkan penentuan strategi, aktivitas, dan alokasi sumber daya untuk mencapai dampak positif terhadap isu sosial yang dipilih.⁶⁹ Langkah-langkah perencanaan tindakan mencakup:

- 1) Penetapan Tujuan: Menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Tujuan harus dapat diukur dan sesuai dengan visi atau misi kepedulian sosial yang lebih besar.
- 2) Identifikasi Langkah-langkah: Membuat daftar langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini dapat melibatkan aktivitas seperti penggalangan dana, kampanye kesadaran, pelatihan, atau intervensi langsung.

⁶⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia heritage Foundation, 2007), 79.

⁶⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 52.

- 3) Penentuan Sumber Daya: Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan setiap langkah. Ini termasuk sumber daya finansial, manusia, dan materi.
- 4) Jadwal Waktu: Membuat jadwal waktu yang menentukan kapan setiap langkah akan dilaksanakan. Ini membantu dalam mengatur prioritas dan memastikan proyek berjalan sesuai rencana.
- 5) Penilaian Risiko: Mengidentifikasi potensi risiko atau hambatan yang dapat muncul selama pelaksanaan. Ini memungkinkan untuk merencanakan strategi mitigasi atau penyesuaian jika diperlukan.
- 6) Komunikasi dan Koordinasi: Menetapkan strategi komunikasi dan koordinasi untuk melibatkan semua pihak terkait, baik itu tim internal maupun pihak eksternal yang mungkin terlibat atau terpengaruh.
- 7) Evaluasi dan Pengukuran: Menentukan kriteria evaluasi untuk mengukur keberhasilan setiap langkah dan akhirnya mencapai tujuan. Ini melibatkan indikator kinerja dan metode pengukuran dampak.

Perencanaan tindakan membantu menjaga fokus, menghindari kebingungan, dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan kepedulian sosial.

e. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya adalah upaya untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan mengalokasikan berbagai jenis sumber daya yang diperlukan untuk mendukung dan melaksanakan suatu kegiatan atau proyek tertentu. Dalam konteks kepedulian sosial, mobilisasi sumber daya melibatkan pengumpulan dukungan finansial, tenaga kerja sukarela, peralatan, serta dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang dapat berkontribusi pada tujuan kepedulian sosial tersebut.⁷⁰

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

Langkah-langkah dalam mobilisasi sumber daya mencakup:

- 1) Identifikasi Sumber Daya: Mengidentifikasi semua jenis sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan atau proyek. Ini bisa mencakup dana, keterampilan, waktu, atau dukungan jaringan.
- 2) Penggalangan Dukungan Finansial: Menetapkan strategi untuk mengumpulkan dana yang diperlukan, baik melalui donasi pribadi, penggalangan dana publik, atau kerja sama dengan mitra organisasi atau perusahaan.
- 3) Rekrutmen Tenaga Kerja Sukarela: Mencari dan melibatkan individu atau kelompok yang bersedia menyumbangkan waktu dan keterampilan mereka untuk mendukung kegiatan kepedulian sosial.
- 4) Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi: Mengidentifikasi cara untuk memanfaatkan sumber daya yang mungkin sudah ada dalam organisasi atau komunitas, seperti fasilitas, infrastruktur, atau keterampilan internal.
- 5) Kemitraan dan Jaringan: Membangun kemitraan dengan organisasi lain, bisnis, atau lembaga yang dapat menyediakan dukungan tambahan dalam bentuk sumber daya atau akses ke jaringan yang lebih luas.
- 6) Kampanye Kesadaran: Meningkatkan kesadaran di antara masyarakat atau pemangku kepentingan potensial untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi lebih lanjut.
- 7) Manajemen Sumber Daya: Mengelola sumber daya secara efisien selama pelaksanaan proyek, termasuk alokasi yang tepat dan pemantauan penggunaannya.

Mobilisasi sumber daya menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan dampak positif dari inisiatif kepedulian sosial.

f. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan adalah langkah-langkah konkret untuk menjalankan atau melaksanakan rencana aksi yang telah dirancang. Dalam konteks kepedulian sosial, ini melibatkan penerapan strategi dan aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹ Beberapa aspek penting dari implementasi tindakan melibatkan:

- 1) Pelaksanaan Aktivitas: Menjalankan aktivitas yang telah direncanakan sebagai bagian dari rencana aksi. Ini mungkin mencakup kegiatan seperti pelatihan, program kemanusiaan, kampanye kesadaran, atau intervensi langsung.
- 2) Koordinasi dan Kolaborasi: Memastikan koordinasi yang baik antara anggota tim atau pihak-pihak yang terlibat. Kolaborasi yang efektif membantu memaksimalkan dampak dan memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan dengan baik.
- 3) Manajemen Waktu: Memantau dan mengelola waktu pelaksanaan untuk memastikan bahwa setiap langkah dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam rencana aksi.
- 4) Manajemen Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul selama implementasi. Hal ini dapat melibatkan penyesuaian rencana aksi jika ada kendala atau perubahan yang tidak terduga.
- 5) Evaluasi Proses: Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan rencana aksi. Ini membantu dalam mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan dan memastikan bahwa semua aspek program berjalan sesuai harapan.
- 6) Komunikasi: Berkomunikasi secara teratur dengan semua pihak terkait, termasuk tim internal, mitra, dan penerima manfaat. Komunikasi yang efektif

⁷¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2018), 20.

membantu menjaga dukungan dan kejelasan dalam pelaksanaan program.

- 7) Pengukuran Dampak: Memantau dan mengukur dampak dari tindakan yang diimplementasikan. Ini melibatkan pemantauan terhadap indikator kinerja dan evaluasi dampak terhadap isu sosial yang menjadi fokus kepedulian.

Implementasi tindakan adalah tahap penting dalam siklus kepedulian sosial yang mengarah pada perubahan nyata dalam masyarakat.

g. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak adalah proses sistematis untuk mengukur dan mengevaluasi perubahan atau hasil yang telah dicapai oleh suatu kegiatan, isu, atau program dalam konteks kepedulian sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana suatu inisiatif telah mencapai tujuannya dan apa dampaknya terhadap masyarakat atau isu sosial yang menjadi fokus.⁷² Beberapa aspek penting dari evaluasi dampak melibatkan:

- 1) Indikator Kinerja: Menetapkan indikator yang dapat diukur untuk mengukur pencapaian tujuan. Indikator ini dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan dengan aspek-aspek tertentu dari inisiatif.
- 2) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur dampak, baik melalui survei, wawancara, observasi, atau penggunaan sumber data lainnya.
- 3) Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi apakah tujuan telah tercapai dan bagaimana inisiatif tersebut berkontribusi terhadap perubahan di masyarakat.
- 4) Perbandingan dengan Tujuan Awal: Membandingkan hasil evaluasi dengan tujuan awal yang telah

⁷² M. As'ad Djalali dan Kusnul Ika Sandra, "Manajemen waktu, Efikasi-diri dan Prokrastinasi", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, (2013), 219.

ditetapkan dalam perencanaan tindakan. Ini membantu dalam menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai.

- 5) Pengaruh dan Kontribusi: Menilai sejauh mana inisiatif tersebut telah berpengaruh terhadap perubahan sosial yang diinginkan dan kontribusinya terhadap perbaikan situasi atau kondisi tertentu.
- 6) Pelajaran dan Rekomendasi: Mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik dari evaluasi dampak, baik yang berkaitan dengan keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan di masa depan.

Evaluasi dampak menjadi alat penting untuk memastikan akuntabilitas, meningkatkan efektivitas program, dan menyediakan informasi berharga bagi pengambil keputusan dalam kepedulian sosial.

h. Kontinuitas dan Peningkatan

Kontinuitas adalah kelangsungan atau keberlanjutan dari suatu kegiatan, isu, atau program kepedulian sosial. Kontinuitas melibatkan upaya untuk menjaga keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai, baik melalui pemeliharaan sumber daya, dukungan berkelanjutan, atau strategi jangka panjang.⁷³

Peningkatan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, atau dampak suatu inisiatif kepedulian sosial. Ini dapat melibatkan perbaikan dalam perencanaan strategis, implementasi tindakan, pengelolaan sumber daya, atau perubahan dalam pendekatan untuk mencapai tujuan kepedulian.⁷⁴

Kombinasi dari kontinuitas dan peningkatan merupakan aspek penting dalam siklus kepedulian sosial. Kontinuitas membantu memastikan bahwa dampak positif

⁷³ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 8.

⁷⁴ Mardi Atmadja, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 80.

yang telah dicapai dapat berlanjut seiring waktu, sementara upaya peningkatan membantu mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi dari inisiatif tersebut.

C. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Weber sebagai pengemuka dalam paradigma definisi sosial, secara definitif yang menafsirkan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Weber menganggap bahwa hubungan sosial dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia melakukan tindakan. Lima ciri pokok sasaran Max Weber di antaranya:

1. Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata.
2. Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan meliputi pengaruh positif dari suatu situasi yang sengaja diulang dan dalam bentuk persetujuan diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan pada seseorang atau beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain.⁷⁵

Weber dalam teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak itu memberikan arti subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Pada sosiologi Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku.

Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dalam hal teori memahami perilaku individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami

⁷⁵ Rokmad Prastowo, "Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan," Skripsi Universitas Sebelas Maret, (2008).

berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak.⁷⁶ Klasifikasi tindakan dibedakan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya di antaranya Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai.⁷⁷

1. Tindakan tradisional merupakan tindakan memunculkan Tindakan-tindakan sudah mengakar pada turun-menurun. Contoh: “Saya melakukan ini karena saya melakukannya”.
2. Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional. Tindakan ini menyadarkan pada suatu pertimbangan manusia ketika menanggapi eksternalnya dan menanggapi orang-orang lain disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan. Tipe afektual merupakan sumbangan penting dalam memahami jenis dan kompleksitas empati manusia yang kita rasakan sulit, jika lebih tanggap terhadap reaksi emosional seperti sifat kepedulian, marah, ambisi dan iri dan contoh lain adalah “Apa boleh buat saya lakukan?”⁷⁸
3. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Contoh: “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan dan melakukannya”.
4. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagalnya tindakan tersebut. Dalam tipe ini aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan

⁷⁶ Turner Bryan S, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 30.

⁷⁷ Alis Muhlis, Norkholis Norkholis, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis),” *Jurnal Living Hadis* Vol. 1, no. 2 (2016) 58.

⁷⁸ Mar’ah, “Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.”

tujuan yang satu-satunya harus dicapai. Contoh: “Yang saya tahu hanya melakukan ini”⁷⁹

Seorang bertindak tidak hanya sekedar melaksnakan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan orang lain.⁸⁰ Weber melihat bahwa tindakan perubahan sosial masyarakat berkaitan dengan tindakan pada tujuan dan harapan di pemahaman individu. Bagi Weber tindakan selalu pada pemikiran dan tindakan yang menimbulkan makna di antaranya terdiri dari beberapa ciri:

1. Rangkaian kegagalan tindakan yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dengan makna pembelajaran kepada orang lain.
2. Tindakan yang memberikan makna subjektif dalam tindakan sadar dengan penuh keyakinan.
3. Setiap tindakan yang terjadi sepenuhnya memiliki karakter sosial yang memiliki makna yang berorientasi pada orang lain atas suatu peristiwa yang terjadi berulang-ulang.
4. Tindakan sosial identik dengan beberapa individu (kelompok) yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Dalam konteks peran tim peduli mushola Al-Ikhlas dalam meningkatkan kepedulian social masyarakat, konsep teori kepedulian sosial Max Weber dapat dihubungkan dengan upaya mereka dalam meningkatkan kepedulian sosial. Tim ini dapat mengadopsi pendekatan tindakan sosial yang rasional dengan menetapkan tujuan yang jelas, memilih sarana yang efisien, dan menjaga akuntabilitas atas penggunaan sumber daya dan hasil kerja mereka. Selain itu, nilai-nilai seperti keagamaan atau kemanusiaan mungkin mendasari komitmen mereka untuk memajukan kepedulian sosial di Lembaga tersebut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, tim peduli mushola Al-Ikhlas dapat lebih efektif dalam usaha mereka untuk meningkatkan

⁷⁹ Turner Bryan S, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 34.

⁸⁰ D R I B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2012), 80.

kepedulian sosial di sekitar mushola mereka, menciptakan dampak positif yang lebih besar dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Aziz. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Abdullah M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Abulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Ahmadi Abu, Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmadi Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Alfianika Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Alma Buchari. *Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- Anwar Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Atmadja Mardi. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Berger, Peter L., Luckman, Thomas. *Tafsir Sosial atas Kenyataan-Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Bryan S Turner. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fatchan H.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama dan Lemlit Universitas Negeri Malang, 2009.
- Gerungan W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- H. Lauer Robert. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hakim Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2018.
- Harun M. Husain. *Lingkungan Hidup: Pengelolaan dan penegakan hukumnya*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hasan Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Bogor: Ghalia Indonesia, 2022.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hidayatullah M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ismawati Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Johnson Paul, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Jones Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Cet. II. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007).
- Latipah Eva. *Psikologi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lestari Malik Hera. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Lexy j Meolong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. XIII. Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Lickona Thomas. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia heritage Foundation, 2007.
- Muchlis Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mulyana Mulyana. *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14.
- Mustari Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muthahhari Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah*. Cet. I. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012.
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nata Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Natoatmodjo Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Rus Media, 2011.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- S James, Golemen. *Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- Sabrina Jon, Juan Hernandes. *Teologi Solidaritas*. Yogyakarta: Kasunius, 1989.
- Saleem Harja, Sumarna. *Kepribadian Super*. Klaten: Galmas publisher, 2014.
- Salim Agus. *Teori dan Paradigma: Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Samani, Hariyanto, dan Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Scott Jhon. *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Setiadi Elly M., *Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- Shadily Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX. Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Siahaan N.H.T.. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga: 2004.
- Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika aditama, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

- Soelaeman Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Cet. I. Bandung: Refika Aditama, 1987.
- Stompka Piotr. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Sukirno Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sumantri Mulyani, Syaodih. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press, 2003.
- Suryatri, Daryanto dan Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013. Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2012).
- Wirawan D R I B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yacub M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Indah, 2001.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007.
- Yusuf Soewadji. *Pengantar Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zuchdi Darmiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Sumber Jurnal:

Djalali M. As'ad, Kusnul Ika Sandra. "Manajemen waktu, Efikasi-diri dan Prokrastinasi", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, (2013), 213-219.

Muhlis Alis, Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)". *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 2, (2016) 40-58.

Rohman Abdul. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja". IAIN Walisongo Semarang, *Jurnal Nadwa*, 6 no. 1, (2012), 16-24.

Sartika Dewi. "Studi Deskriptif Tentang Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Online di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, No 1, (2020): 31-35.

T.D, Widyastuti. "Kepedulian Sosial sebagai Salah Satu Wujud Kepemimpinan Islami pada Organisasi Karang Taruna." *PRODIA: Prosiding Ilmiah Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2019): 74-78.

Sumber Skripsi:

Indriyana Lailatul. "Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Religius Remaja Studi Kasus Di Masjid Badru Rohmah Di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Kosasih Ujang, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Nurlela, Peran Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan

Pramuka Lampung)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Prastowo Rokmad. “Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan,” Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2008.

Rahim Ma’rifah. “Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bejeng Kabupaten Gowa”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Sumber Internet:

<https://dpplpmjakarta.blogspot.com/p/ad-art.html>.

Sumber Wawancara:

Abdul Rozak. Masyarakat sekitar TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

Arifin. Masyarakat sekitar TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

Aswin. coordinator divisi penghimpunan TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

Burhanudin. ketua TPM Al-Ikhlas, *wawancara*, 20 November 2023.

Juliardi. Wakil ketua 2 TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

Khaji Zainal Arifin. sekretaris 1 TPM Al-Ikhlas, *wawancara*, 20 November 2023.

Mahrudi. wakil ketua 1 TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

Puji Riyanto. coordinator divisi kesekretariatan dan IT TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 20 November 2023.

Roy Ahmad. Ketua Pemuda Belpas, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

Roza Naufal. coordinator divisi pendistribusian, TPM Al-Ikhlas,
Wawancara, 20 November 2023.

Supardi. orang tua Naufal penerima bantuan dari TPM Al-Ikhlas,
Wawancara, 16 Desember 2023.

Zulkarnaen. Masyarakat sekitar TPM Al-Ikhlas, *Wawancara*, 13
Desember 2023.

Sumber Dokumentasi:

Dokumentasi. Profil desa Purwodadi, 28 Desember 2023

Dokumentasi. Struktur TPM Al-Ikhlas, 20 Desember 2023

